

**MANUSIA DAYAK DAN ALAM
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



KARYA SENI

Oleh :

ALBERTUS PANCA ESTI W.

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**MANUSIA DAYAK DAN ALAM
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



KARYA SENI

Oleh :

ALBERTUS PANCA ESTI W.



KT002639

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**MANUSIA DAYAK DAN ALAM
DALAM KARYA SENI GRAFIS**



KARYA SENI

Oleh :

**ALBERTUS PANCA ESTI W.
NIM 9711045021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2006**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

MANUSIA DAYAK DAN ALAM DALAM KARYA SENI GRAFIS, diajukan oleh Albertus Panca Esti W., NIM 9711045021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Februari 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota.



Drs. Harry Tjahjo S., M. Hum.
NIP 131284651

Pembimbing II/ Anggota,



Drs. Pracoyo, M. Hum.
NIP 131567131

Cognate/ Anggota.



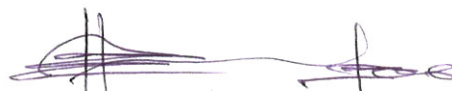
Drs. Andang Suprihadi P., M. S.
NIP 131475706

Ketua Program Studi S-1 Seni Rupa
Murni/ Anggota.



Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua.



Drs. Ag. Hartono, M. Sn.
NIP 131567132



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia



Drs. Sukarman
NIP 130521245



*Apa yang menjadi keinginan hatinya telah Kau karuniakan kepadanya,
dan permintaan bibirnya tidak Kau tolak*

(Mazmur 21:3)

“Adil ka’ Talino, Bacuramin ka’ Saruga Basengat ka’ Jubata”
(Adil terhadap sesama Manusia, Surga sebagai cerminan,
bernafaskan kepadaNya)

(Pepatah & Nilai Kehidupan Orang Dayak *Kanayatn*, Kalimantan Barat)



Tugas Akhir Karya Seni ini kupersembahkan kepada:

*Ayahanda tercinta Petrus Iskandar
Ibunda Terkasih Elisabeth Sumilah
Kakanda Tercinta Mas Eko, Mbak Ucie,
Mbak Rina, Mbak Etta*

Masyarakat Adat Dayak Kalimantan, atas pelajaran dan pengalaman yang luar biasa

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur keHadirat Tuhan Y. M. E. atas segala kasih dan anugerah serta limpahan rahmat yang tak ternilai harganya, sehingga Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul “Manusia Dayak dan Alam Dalam Karya Seni Grafis” dapat terselesaikan dengan baik. Tugas Akhir ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Semua kemampuan yang penulis miliki sangat terbatas, keberhasilan yang dicapai adalah berkat dukungan moral maupun materiil dari orang-orang terdekat dengan penuh cinta kasih, memberikan banyak kemudahan dan menjadikan tuntunan serta ajaran terbaik yang tak ternilai harganya.

Sebagai ungkapan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M. Hum., sebagai Dosen Pembimbing I atas segala yang telah diberikan baik berupa saran, kritik, petunjuk, pengarahan dan kesabarannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Pracoyo, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II, atas bimbingan, kritik, saran serta kesabarannya dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Kedua Orang Tuaku, Bapak Petrus Iskandar dan Ibu Elisabet Sumilah, dengan kesabarannya yang tak terbatas, keluarga besarku (Mas Eko, Mbak Uci, Mbak Rina, Mbak Etta, Oom Suradjio (almarhum), keluarga di Belitang yang terkasih), yang telah memberikan segala kasihnya, memberikan semangat, moral dan materiil, doanya yang tidak pernah berhenti yang tak dapat terbalas dengan apapun.
4. Bapak Drs. Ag. Hartono, M. Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak perhatian dan nasehatnya selama menempuh kuliah.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

6. Bapak Drs, Y. Eka Suprihadi, selaku Dosen Wali Yang selalu memberikan motivasi, semangat dalam perkuliahan.
7. Bapak Drs Andang Suprihadi P., M. S., selaku *cognate* atas masukan dan semangat yang telah diberikan.
8. Seluruh Dosen Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, perhatian, nasehat dan bimbingannya selama ini.
9. Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, atas nasehat dan motivasinya.
10. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, selaku Rektor ISI Yogyakarta yang selalu memberi semangat untuk terus berjuang.
11. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Seni rupa ISI yogyakarta, yang telah banyak membantu kelancaran studi.
12. Seluruh staf perpustakaan ISI Yogyakarta atas literturnya.
13. Semua teman-teman seperjuangan: Grafis & Angkatan 97, Keluarga Seniman Dayak Kalimantan Barat Yogyakarta (Iwan Deje, Beny, Eva, Paskalis, Polo, Anes, Iid, Uus, Urie, Fredy-Ahien, Landung As, Adings), Mbah Wiro sekeluarga, Mangunan Compleks, IPMKB&Asrama Kal-Bar J. C. Oeevang Oeray (Utoh dkk), Iqbal & Kurdi (Print & kamera), enol (Foto), Toetoet (Foto), Fanny Com. Dinan "Samseng" & Puji, Doni "Davidson", Reni "Bule" dkk, dan semua yang membantu dari awal sampai menghabiskan dan tidak bisa aku sebutkan satu persatu.
14. Seluruh masyarakat Adat Dayak Kalimantan khususnya, serta masyarakat Kalimantan umumnya atas pelajaran, pengalaman, dan pemikiran yang luar biasa.

Setiap Usaha dan hasil yang dilakukan manusia selalu memerlukan kritik dan saran untuk membangun. Semoga karya tulis dan karya seni Tugas Akhir ini mampu memberikan manfaat, pencerahan, serta menjadikan kita untuk selalu berusaha dan menjadi yang terbaik.

Yogyakarta 16 Februari 2006

Albertus Panca Esti W.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Kata-kata Mutiara.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FOTO KARYA.....	x
DAFTAR FOTO ACUAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	3
B. Latar Belakang Timbulnya Ide.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II. GAGASAN PENCIPTAAN.....	9
A. Ide Penciptaan.....	11
B. Konsep Perwujudan.....	18
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	26
A. Bahan Alat dan Teknik.....	27
1. Bahan.....	27
2. Alat.....	30
3. Teknik.....	31
B. Pematapan/ Pematangan Ide.....	32
C. Tahap-tahap Perwujudan.....	33
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	42
BAB V. PENUTUP.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68
Foto Acuan Karya.....	68
Foto Acuan Budaya	73
Foto Diri penulis.....	76

Data Pribadi.....	79
Pengalaman Pameran dan Kegiatan seni.....	80
Foto Suasana Display.....	81
Foto Suasana Pameran.....	82
Foto Poster dalam ruang.....	84
Foto Poster luar ruang.....	85
Katalogus Pameran.....	86



DAFTAR FOTO KARYA

1. <i>Dua Dunia, 2004</i>	43
2. <i>Orang Dayak, 2004</i>	44
3. <i>Berburu, 2005</i>	45
4. <i>Kepala Kayo, 2005</i>	46
5. <i>Ritual Padi, 2005</i>	47
6. <i>Pemahat, 2005</i>	48
7. <i>Kamang, 2005</i>	49
8. <i>Tarian Persembahan, 2005</i>	50
9. <i>Batimang, 2005</i>	51
10. <i>Nyanyian Sampeq, 2005</i>	52
11. <i>Talino, 2005</i>	53
12. <i>Sahabat, 2005</i>	54
13. <i>Tiang Sandung, 2005</i>	55
14. <i>Topeng, 2005</i>	56
15. <i>Wanita Peladang, 2005</i>	57
16. <i>Wanita Peladang II, 2005</i>	58
17. <i>Dialog, 2005</i>	59
18. <i>Satu kesatuan Alam, 2005</i>	60
19. <i>Dua Alam, 2005</i>	61
20. <i>Menuju Kesempurnaan, 2005</i>	62

DAFTAR FOTO ACUAN KARYA

1. Abdul Salam, <i>Wiyanto</i>	68
2. Albrechth Durer, <i>The Fall of Man</i>	69
3. Albrechth Durer, <i>Saint Jerome by the Pollard Willow</i>	70
4. Benjamin West, <i>Angel of the Resurrection</i>	71
5. Paul Delvauk, <i>The Break of Day</i>	72

DAFTAR FOTO ACUAN BUDAYA

1. Topeng Hudog.....	73
2. Skulls.....	74
3. Death Tower.....	75
4. Tiang Sandung.....	76
5. Pemburu.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

Sebuah karya seni hadir dalam kehidupan manusia sebagai bentuk budaya dalam menuangkan manifestasi kehidupan yang ia jalani. Kesenian juga tidak berdiri sendiri, ia terkait erat dengan masyarakat sebagai pemberi stimulus terciptanya karya seni. Karena kedekatan itulah seni dapat dikatakan sebagai ungkapan kreatifitas dari kehidupan dan budaya masyarakat melalui interaksi senimannya. Kreativitas ini dapat dikatakan sebagai sebuah terobosan untuk menunjang penuangan emosi dan keterampilan melalui sebuah media. Sehubungan dengan ini Umar Kayam mengatakan bahwa kreatifitas, sembarang kreatifitas, adalah proses pengungkapan yang melahirkan inovasi. Inovasi itu, karena ditemukan oleh manusia yang hidup bermasyarakat, terorientasi pada kepentingan masyarakat.¹

Kepentingan seni untuk rakyat adalah sebagai pemahaman akan nilai estetis dan pesan yang terkandung, sedangkan kepentingan dari senimannya adalah penyaluran, penuangan emosi, dan penyampaian pesan dengan maksud tertentu. Kaidah-kaidah nilai yang diterapkan dalam seni merupakan hasil estetis sebagai penggambaran jiwa, walau pada kenyataannya seni melibatkan imajinasi yang kompleks dan melalui proses kebersamaan dalam masyarakat.

Seni dalam sebuah budaya masyarakat adalah hasil penuangan intelektualitas dan daya dukung integritas kebersamaan. Seni menjadi suatu media

¹ Umar Kayam, "Kreativitas Seni dan Masyarakat", dalam S. Takdir Alisjahbana, *Kreatifitas* (Jakarta: Dian Rakyat, 1983), p. 120.

pemersatu dan tempat untuk menampung kebutuhan akan keindahan. Hal ini dapat kita lihat dalam beberapa budaya masyarakat tradisional yang menganggap seni merupakan pemersatu dan ciri ikatan budaya masyarakat yang memilikinya, sekaligus sebagai lambang kehidupan manusia dan hubungannya dengan alam dalam konteks religius.

Salah satu kebudayaan masyarakat tradisional Indonesia adalah kebudayaan tradisional Dayak di Kalimantan. Sekarang ini, Suku Bangsa Dayak merupakan salah satu etnis yang terdapat di Kalimantan. Suku Bangsa Dayak Bermukim di seluruh pulau Kalimantan, sebagian besar di pedalaman Kalimantan barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Selatan. Juga di wilayah Kalimantan bagian utara yang kini menjadi bagian dari negara federasi Malaysia dan Kesultanan Brunei Darussalam. Pulau Kalimantan, terbentang di garis khatulistiwa antara 7° LU dan 4° LS. Pulau yang juga bernama Borneo ini merupakan pulau terbesar ketiga di dunia setelah Greenland dan seluruh pulau Irian, serta memiliki luas lima kali lebih besar dari pulau Jawa². Pulau Kalimantan tepat dilintasi garis Khatulistiwa memiliki curah hujan konstan dan suhu tinggi sepanjang tahun yang merupakan kondisi yang ideal untuk pertumbuhan maksimum tanaman. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar alam Kalimantan terdiri atas hutan rimba yang kaya akan sumber daya, terutama kayu.

Kalimantan memiliki berbagai kekayaan budaya, hal ini dikarenakan terdapat banyak suku bangsa, yang melahirkan beragam kebudayaan dan kesenian. Suku Bangsa Dayak dianggap sebagai penduduk asli di pulau

² Kathy MacKinnon, (et.al), *Ekologi Kalimantan*, (Jakarta: Prenhallindo, 2000), p.9

Kalimantan, yang selama berabad-abad kemudian secara berangsur-angsur semakin bergerak ke daerah pegunungan. Perpindahan ini sering disebabkan untuk menghindari peperangan dengan penduduk pendatang kemudian. Sebagian besar suku asli di Kalimantan ini masih memegang teguh budaya dan adat istiadatnya. Pola kehidupan dan tempat tinggal Suku Bangsa Dayak di sekitar hutan menyebabkan adat istiadat mereka berdasarkan kepada alam.

A. Penegasan Judul

MANUSIA DAYAK DAN ALAM DALAM KARYA SENI GRAFIS

Judul dalam tugas akhir ini adalah “Manusia Dayak dan Alam dalam Karya Seni Grafis”. Untuk lebih mengarahkan dan menghindari salah pengertian terhadap judul di atas, perlu diberi batasan berupa pengertian kata-kata yang digunakan dalam kalimat, terutama yang memiliki arti khusus.

Manusia : (1) Mahkluk yang berakal budi (sebagai lawan binatang).³

Dayak : (1) Penduduk asli kalimantan, Orang Dayak adalah penguasa Borneo yang tiadaandingannya.⁴
 (2) secara harafiah “Dayak” berarti orang pedalaman dan merupakan istilah kolektif untuk bermacam-macam golongan suku, yang memiliki perbedaan dalam bahasa, bentuk kesenian, dan banyak unsur budaya serta golongan sosial.⁵

³ W.J.S. Poerwadarminta, (ed.), *Kamus Umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1976), p. 632.

⁴ Herman Josef Van Hulten, *Hidupku di Antara Suku Daya*, (Jakarta: Grasindo 1992), XIII

⁵ Kathy MacKinnon, *Op. Cit.*, p. 358.

- Alam : (1) Segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi (seperti bumi, bintang-bintang, Kekuatan-kekuatan, dsb).⁶
- (2) Segala daya (kekuatan, dsb) yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di bumi ini.⁷
- Karya : (1) Kerja; pekerjaan. (2) (Hasil) Perbuatan; buatan; ciptaan.⁸
- (3) Kerja; pekerjaan; perbuatan; buatan (terutama hasil kesenian).⁹
- Seni Grafis : (1) Secara sederhana, merupakan bentuk ungkapan seni rupa dua dimensi yang memanfaatkan metode pencetakan seni cetak.¹⁰
- (2) Kata “grafis” berasal dari bahasa Yunani “Graphien” yg berarti menulis atau menggambar. Dalam perkembangannya, Seni cetak Grafis dapat diartikan pengubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat pembanyakan karya dalam jumlah tertentu.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan “Manusia Dayak dan Alam dalam Karya Seni Grafis” adalah sebuah bentuk hubungan yang terjadi antara Manusia atau Orang Dayak dengan alam. Hubungan tersebut adalah suatu bentuk kehidupan Manusia Dayak di tengah-tengah alamnya. Alam yang dimaksud adalah lingkungan hidup yang nyata dan alam sebagai kekuatan tertentu

⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Op .Cit.*, p. 28.

⁷ Dep.Dik.Bud., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1989, p. 19

⁸ *Ibid.*, p.393.

⁹ W.J.S. Poerwadarminta, *Op .Cit.*, p. 448.

¹⁰ P. T. Cipta Adhi Pustaka, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, jilid 6, (Jakarta: P. T. Cipta Adhi Pustaka), 1989, p. 221.

¹¹ Bias Sahaja, *Katalog Pameran Seni Grafis Tiga Kota*, (Bandung: RedPoint Studio, 1999), p. 10.

yang ada di sekitar manusia. Hubungan tersebut diungkapkan pada bidang dua dimensional dengan berbagai unsur melalui teknik Seni Grafis, tersusun dalam satu kesatuan yang harmonis berdasar pada pengalaman, kreatifitas dan berbagai ilmu yang mendukung dalam proses perwujudannya.

B. Latar Belakang Timbulnya Ide

Suku Bangsa Dayak merupakan salah satu etnis yang terdapat di Kalimantan. Beberapa sumber tertulis bahkan mengungkapkan bahwa Suku Bangsa Dayak adalah penduduk asli di pulau yang oleh pemerintah kolonial Belanda waktu itu disebut Borneo. Menurut Yekti Maunati, catatan literatur klasik menyebut Dayak sebagai kelompok yang eksotik dan unik, yang bercirikan kebiasaan berburu kepala, tinggal di rumah panjang, animisme, dan gaya hidup nomadik¹². Penduduk Kalimantan dikenal dengan sebutan Dayak¹³. Tentunya dengan tidak mengesampingkan keberadaan etnis lain yang ada di Kalimantan sebagai bagian dari kemajemukan yang ada. Salah satunya Suku Bangsa Melayu yang oleh Bernard Sellato dikatakan adalah juga orang Dayak yang kini telah menjadi memeluk agama Islam atau menjadi muslim¹⁴.

Berbicara tentang suku Dayak, tidak terlepas dari banyaknya sub suku, dengan berbagai ragam bahasa, dan bermacam-macam pola kebudayaan yang dimiliki. Ch.F.Duman dalam buku JU Lontaan menulis ada 405 sub suku Dayak

¹² Yekti Maunati, *Identitas Dayak: Komodifikasi dan Politik Kebudayaan*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), p. 61.

¹³ JU. Lontaan, *Sejarah Adat dan Istiadat Kalimantan Barat*, (Pontianak: Restu Bumi Offset, 1975), p. 47.

¹⁴ Bernard Sellato, *Hornbill and Dragon*, (Jakarta: Gramedia, 1998), P. 58.

dengan bahasa dan adat masing-masing¹⁵. Akan tetapi melihat Dayak dapat juga dengan pandangan universal. Beberapa peneliti mengatakan ada kemungkinan untuk mengkaji kebudayaan Dayak dalam satu kesatuan.¹⁶ Meskipun terdapat perbedaan dalam setiap sub suku. Secara umum tradisi dan adat istiadat orang Dayak masih dalam garis besar yang sama. Sistem kepercayaan atau religi orang dayak relatif sama. Sebagai contoh adat *pengayauan* atau berburu kepala untuk derajat sosial dan identitas suku terdapat dalam sebagian besar sub suku Dayak, hanya nama dan tata cara yang sedikit berbeda dalam setiap sub suku.

Sebagaimana suku bangsa lain yang ada di dunia, orang Dayak memiliki berbagai tatanan kehidupan yang menjadi kebiasaan dan adat istiadat. Mereka memiliki sistem religi, kearifan mengelola hutan secara tradisional, kesenian dalam bentuk bermain musik, tarian, motif ukiran, rajah atau tato, motif anyaman dan banyak hal lain yang pada jamannya masih terpelihara sesuai tatanan adat dan hukum yang mereka anut dan jalankan. Semua adat, kebiasaan dan kesenian orang dayak secara umum adalah hasil interaksi mereka dengan alam. Alam yang nyata, dalam hal ini yang terdekat adalah hutan maupun alam roh.

Tradisi dan adat istiadat Suku Bangsa Dayak sekarang ini telah banyak mengalami perubahan. Baik melalui proses pembauran dengan kebudayaan luar atau faktor perubahan alam. Salah satu yang paling berpengaruh adalah pembabatan hutan dan penambangan secara besar-besaran. Hutan sebagai tempat tinggal orang Dayak telah banyak dieksploitasi, membuat tradisi orang Dayak

¹⁵ JU. Lontaan, *Op. Cit.*, p. 48.

¹⁶ Yekti Maunati, *Op. Cit.*, p. 61.

mulai terkikis. Menjadi sebuah wacana kebudayaan yang selama ini menjadi perenungan.

Kebudayaan adalah hasil dari pola hidup manusia sebagai makhluk sosial, yang kemudian melahirkan kesenian tradisional yang beragam pada setiap suku bangsa. Karena itulah setiap kebudayaan memiliki ciri dan kekhasan tersendiri. Kebudayaan tradisional merupakan dasar dari kebudayaan yang berkembang saat ini. Didalamnya tersimpan pengertian tentang makna hidup manusia, mengungkap tentang hakikat manusia sebagai makhluk hidup yang merupakan bagian dari alam keseluruhan. Hal ini adalah salah satu proses pembelajaran bagi manusia untuk lebih bijaksana memposisikan diri dengan alam lingkungannya. Faktor lingkungan dan pengaruh dari luar dapat menyebabkan kebudayaan tersebut mengalami perubahan bahkan menghilang digantikan oleh kebudayaan baru. Jika tidak ada usaha pelestarian, maka lambat laun akan kehilangan ciri dan mengaburkan identitas sebuah bangsa. Hal ini terjadi pada kebudayaan Dayak khususnya dan pada bangsa ini umumnya.

Penulis terinspirasi oleh budaya Dayak sebagai salah satu budaya tradisional dengan berbagai keunikan dan pengertiannya tersendiri dalam memaknai kehidupan. Penulis berharap motivasi ini menjadi proses pembelajaran dengan mengenal lebih dekat salah satu budaya tradisional bangsa ini, sambil mencoba menggali nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

Demikian juga penulis merasa terpanggil untuk melakukan sebuah usaha pelestarian tentang kebudayaan Dayak yang ada pada suku bangsa Dayak. Hal ini menarik untuk dicermati sebab kemampuan dan kesadaran pewarisan budaya dan



tradisi pada masyarakat Jawa dan Bali tetap mampu bertahan. Tidak hanya sekedar tetap ada, akan tetapi masih dicintai masyarakat dengan pewarisan yang baik kepada generasi mudanya. Hal inilah yang barangkali masih sangat kurang pada generasi muda Dayak pada umumnya. Kesadaran untuk mempelajari dan memberdayakan lebih jauh seni dan budaya mereka sendiri baru sebatas mengagumi, belum sampai tahapan mengetahui makna sejarah dan filosofi yang terdapat di dalamnya. Pelestarian dan pewarisan budaya adalah tanggung jawab generasi muda Dayak khususnya dan generasi bangsa pada umumnya. Menampilkan identitas budaya bukanlah sebuah fanatisme kesukuan semata, melainkan nilai universal kebudayaan. Identitas suatu bangsa ditentukan oleh kebudayaannya dan akan dihargai dan dikembangkan untuk bersama jika rakyat bangsa itu sendiri ikut jadi penentu alternatif-alternatif dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁷

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

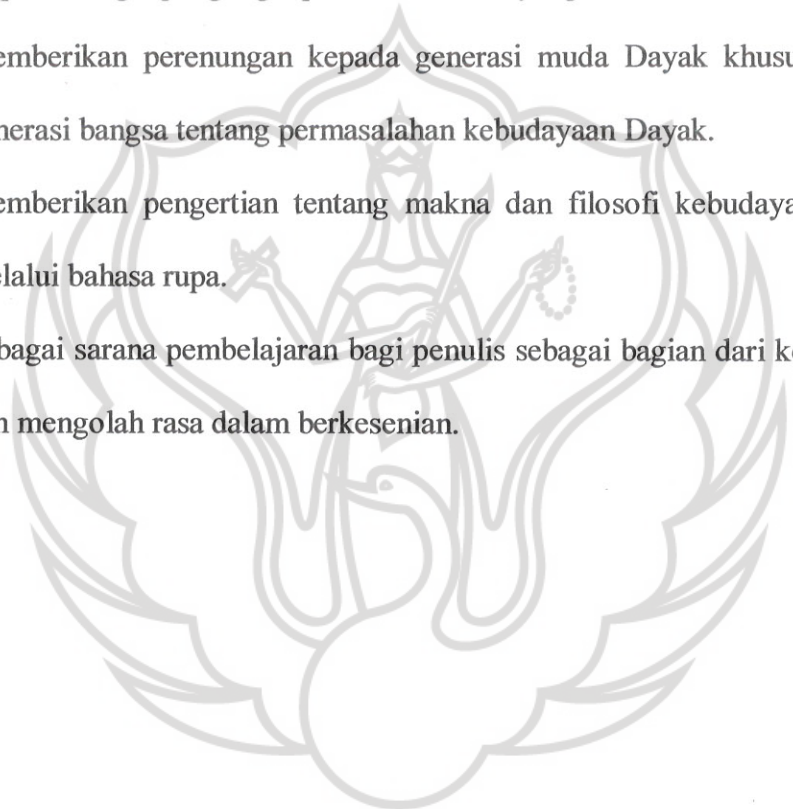
- a. Sebuah usaha pemahaman makna filosofi kebudayaan Dayak dengan mengetahui keberadaan kebudayaan tradisional orang Dayak serta sebuah usaha pelestarian kebudayaan, baik bagi penulis pribadi, maupun bagi orang lain.
- b. Sebagai media ekspresi tentang ide yang dikemukakan serta diwujudkan ke dalam karya Seni Grafis.

¹⁷ Widjono Roedy Haryo, AMZ., *Masyarakat Dayak Menatap Hari Esok*, (Jakarta: Grasindo, 1998), p. 32.

- c. Sebagai Tugas Akhir sebagai syarat menyelesaikan studi pendidikan di jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- d. Sebagai media komunikasi antara penulis dan apresian melalui karya.

Manfaat

- a. Menjadi bahasa rupa yang diharapkan mampu menggugah dan memberi respon sebagai pengungkapan atas sesuatu yang melibatkan rasa.
- b. Memberikan perenungan kepada generasi muda Dayak khususnya, dan generasi bangsa tentang permasalahan kebudayaan Dayak.
- c. Memberikan pengertian tentang makna dan filosofi kebudayaan Dayak melalui bahasa rupa.
- d. Sebagai sarana pembelajaran bagi penulis sebagai bagian dari kebudayaan dan mengolah rasa dalam berkesenian.



- c. Sebagai Tugas Akhir sebagai syarat menyelesaikan studi pendidikan di jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- d. Sebagai media komunikasi antara penulis dan apresiasi melalui karya.

Manfaat

- a. Menjadi bahasa rupa yang diharapkan mampu menggugah dan memberi respon sebagai pengungkapan atas sesuatu yang melibatkan rasa.
- b. Memberikan perenungan kepada generasi muda Dayak khususnya, dan generasi bangsa tentang permasalahan kebudayaan Dayak.
- c. Memberikan pengertian tentang makna dan filosofi kebudayaan Dayak melalui bahasa rupa.
- d. Sebagai sarana pembelajaran bagi penulis sebagai bagian dari kebudayaan dan mengolah rasa dalam berkesenian.

